

## Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Siswa Kelas III SDN Kemejing

Agus Haryono<sup>1</sup>, Dedi Pramono<sup>2</sup>, Wahyu Ari Wibowo<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, <sup>3</sup>SD Negeri Tegalsari

Email: [agus2107563385@webmail.uad.ac.id](mailto:agus2107563385@webmail.uad.ac.id)<sup>1</sup>, [dedi.pramono@idlitera.uad.ac.id](mailto:dedi.pramono@idlitera.uad.ac.id)<sup>2</sup>,  
[wahyuofficial15@gmail.com](mailto:wahyuofficial15@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar matematika dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siswa kelas III SD Negeri Kemejing Loano Purworejo. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), menggunakan model Kemmis dan Taggart yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek pada penelitian adalah siswa kelas kelas III SD Kemejing Loano Purworejo yang berjumlah 15 peserta didik. Teknik analisis data dilakukan dengan mengetahui nilai rata-rata siswa tes ulangan harian. Kriteria keberhasilan adalah jika ketuntasan belajar di dalam kelas sudah mencapai 70%. Hasil penelitian menunjukkan persentase peningkatan prestasi belajar jumlah yang diperoleh dari 15 siswa, sebanyak 11 siswa (73,33%) telah berhasil mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan 4 siswa lainnya (26,67%) belum mencapai ketuntasan belajar. Nilai terendah adalah 55, nilai tertinggi adalah 88, dan nilai rata-rata meningkat menjadi 75,60. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yaitu 1) Proses pembelajaran, siswa berhubungan dengan bahan ajar, sumber belajar, media, sarana prasarana belajar, iklim sekolah dan lingkungan. 2) Proses pendidikan dan pembelajaran hendaknya dilaksanakan dengan menekankan kepada kreativitas, keunikan, variasi, dan kolaborasi. (3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok. (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

**Kata Kunci:** *Prestasi Belajar, Contextual Teaching Learning (CTL).*

### Abstract

The purpose of this research was to improve mathematics learning achievement with Contextual Teaching and Learning (CTL) approach in third grade students of SD Negeri Kemejing Loano Purworejo. This type of research is Classroom Action Research, using the Kemmis and Taggart models which include planning, action, observation, and reflection. The subjects in the study were third grade students of SD Kemejing Loano Purworejo which involved 15 students. The data analysis technique is done by knowing the average score of the daily test students. The criteria for success is if the completeness of learning in the classroom has reached 70%. The results showed an increase in learning achievement obtained from 15 students, as many as 11 students (73.33%) had succeeded in achieving mastery learning. While the other 4 students (26.67%) have not yet achieved complete learning. The lowest score was 55, the highest score was 88, and the average increased to 75.60. Contextual teaching and learning (CTL) learning models, namely 1) The learning process, students relate to teaching materials, learning resources, media, learning infrastructure, school climate and environment. 2) The education and learning process is carried out with creativity, uniqueness, variety, and collaboration. (3) Guiding individual and group investigations. (4) improve and present the work, (5) analyze and develop the problem solving process.

**Keywords:** *Learning Achievement, Contextual Teaching Learning (CTL).*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi manusia yang harus dipenuhi dalam proses kehidupan. Suatu bangsa akan maju dipengaruhi oleh mutu pendidikan dari bangsa itu sendiri karena pendidikan yang tinggi dapat mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilihat dari prestasi belajar siswa, sedangkan prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh kualitas pendidikan yang baik. Untuk itu perlu adanya mutu pendidikan yang dikembangkan dan diperbarui, antara lain dengan pembaharuan model-

model pembelajaran.

Menurut Sugihartono, (2007:81) pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi, dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta mendapat hasil optimal. Hal tersebut senada dengan pendapat Nana Sudjana, (2006:43) yang mengungkapkan pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Inti dari pendidikan adalah proses belajar mengajar. Sehingga inti dari proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan siswa dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran akan tercapai jika siswa berusaha secara aktif untuk mencapainya. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman dan penguasaan materi. Semakin tinggi tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan yang dicapai.

Kurikulum 2013 walaupun berbasis integratif namun tetap memuat berbagai muatan pelajaran. Salah satunya memuat pelajaran matematika. Mata pelajaran matematika sudah diajarkan sejak SD karena dimasa mendatang peserta didik diharapkan dapat menghadapi tantangan yang berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Salah satu mata pelajaran yang memerlukan aktivitas langsung dalam prosesnya antara guru, siswa, dan lingkungan belajar untuk memperoleh pengalaman adalah matematika.

Pembelajaran matematika merupakan proses dimana siswa secara aktif mengkonstruksi pengetahuan matematika. Matematika berasal dari akar kata "mathema" artinya pengetahuan, "mathanein" artinya berpikir atau belajar. Pada kamus Bahasa Indonesia matematika diartikan sebagai ilmu tentang bilangan hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan (Ali & Muhlisrarini, 2014: 48). Pembelajaran matematika merupakan suatu proses belajar mengajar yang mengandung dua jenis kegiatan yang tidak terpisahkan. Kegiatan tersebut adalah belajar dan mengajar. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara siswa dengan guru, antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan lingkungan disaat pembelajaran matematika sedang berlangsung (Susanto, 2013: 187).

Sayangnya keadaan yang terjadi di sekolah belum seperti keadaan yang diharapkan. Permasalahan yang muncul seperti rendahnya prestasi belajar siswa menjadi tantangan tersendiri bagi para pendidik, terutama pada pembelajaran matematika. Berkaitan dengan pembelajaran matematika secara kontekstual, prestasi belajar siswa merupakan salah satu faktor yang berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung. Prestasi belajar merupakan sebagai hasil yang telah diperoleh seseorang setelah menempuh kegiatan belajar (Mulyasa, 2014: 189). Seperti yang dinyatakan oleh Sutratinah (2001: 43) bahwa prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu. Prestasi belajar yang dicapai anak dapat diketahui dengan pencapaian nilai ujian yang diperoleh anak, baik ujian yang berbentuk tes maupun non tes, baik yang bersifat formatif maupun sumatif (Umar, 2015: 21).

Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa sering dikaitkan dengan keberhasilan atau kegagalan mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh guru. Sedangkan jika dilihat dari sudut pandang prestasi belajar matematika merupakan penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan dalam bidang studi matematika yang diperoleh melalui proses usaha siswa dalam interaksi aktif subjek dengan lingkungannya yang dapat dilihat dari hasil belajar matematika siswa (Sirait, 2016: 37). Selain itu, banyak materi pembelajaran matematika yang harus diselesaikan dalam waktu tertentu menjadikan pembelajaran hanya menargetkan pada ketuntasan materi. Guru cenderung menyampaikannya dengan cara cepat dan monoton. Siswa bergantian membaca materi dari buku, yang lainnya mendengarkan. Siswa kurang bersungguh-sungguh dalam menerima materi pelajaran matematika. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang mengobrol dan bercanda dengan temannya. Artinya pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika dipandang sebagai tujuan yang harus dicapai. Jadi, pemecahan masalah matematika di sekolah dasar juga harus maksimal. Karena siswa di sekolah dasar juga mempelajari pelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan keberadaannya sangat vital dalam kurikulum 2013 (Yuwandra & Arnawa, 2020: 2).

Pada pelaksanaannya sistem pembelajaran matematika diharapkan dapat menggunakan pendekatan kontekstual sebagai fokus dalam kegiatan pembelajaran, dimana siswa terlibat dalam pembelajaran aktif

dimana mereka mampu menemukan makna, karena pembelajaran kontekstual menghubungkan isi pelajaran dengan lingkungan. Pendekatan CTL adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pelibatan siswa dalam kegiatan penting yang membantu mereka menghubungkan pelajaran akademik dengan konteks kehidupan nyata yang mereka hadapi. Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar dan mengajar yang membantu guru menghubungkan materi yang mereka ajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan mereka dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan pekerja (Kokom Komalasari, 2013: 6). Proses pembelajaran akan berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa belajar dan mengalami, bukan sekedar transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Sesuai dengan landasan pengembangan CTL yaitu konstruktivisme, yang menekankan bahwa belajar bukan hanya menghafal (Rijal, 2015: 5). Hal tersebut sejalan seperti diungkapkan Saekhan Muchith, (2008:2) yang mengatakan bahwa pembelajaran kontekstual lebih dimaksudkan pada suatu kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang lebih mengedepankan idealitas pendidikan, sehingga benar-benar akan menghasilkan kualitas pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pendekatan CTL menggambarkan konsep belajar, dimana pendidik menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan ke dalam kehidupan mereka sehari-hari, sementara peserta didik memperoleh pengetahuan dan ketrampilan dari konteks yang terbatas, sedikit demi sedikit, dan dari proses mengkonstruksi sendiri, sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat (Putrianasari, 2003: 61). Nabisi Lapono dkk., (2008: 43) mengemukakan bahwa hakikat pendekatan kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong anak untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupannya sehari-hari. Adapun pada pelaksanaannya pendekatan CTL memiliki beberapa langkah yaitu: 1) Guru memotivasi siswa; 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran; 3) Guru membagi kelompok; 4) Melakukan percobaan; 5) Diskusi kelompok; 6) Hasil diskusi dipresentasikan; 7) Guru menerangkan konsep; 8) Menyimpulkan (Trianto, 2010: 107). Melalui penerapan pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual dapat membantu meningkatkan prestasi belajar siswa melalui peningkatan pemahaman makna materi pelajaran yang dipelajari dengan mengaitkan materi yang diajarkan dengan konteks kehidupan siswa sehari-hari (konteks pribadi, sosial, kultural, dan sebagainya). Dengan demikian siswa memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan dari satu masalah/konteks ke masalah lainnya (Chityadewi, 2019: 198).

## **METODE**

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Pada penelitian ini dilakukan secara alami, dimana peneliti menyusun rancangan pembelajaran sekaligus melaksanakan tindakan dalam mengembangkan sistem pembelajaran. Subjek yang digunakan pada penelitian ini yaitu siswa kelas III SDN Kemejing tahun ajaran 2021/2022 berjumlah 15 orang. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan April hingga Juni tahun 2022. Rancangan penelitian dilakukan dalam dua siklus. Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui wawancara dan tes evaluasi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar wawancara dan lembar evaluasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara mengetahui nilai rata-rata siswa tes ulangan harian dengan menggunakan rumus rata-rata. Indikator keberhasilan pada penelitian ini dikatakan berhasil jika pembelajarannya memperoleh persentase lebih dari  $\geq 70\%$  dari jumlah keseluruhan siswa dalam berpartisipasi secara aktif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada siswa kelas 3 SDN Kemejing Kecamatan Loano. Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, mulai dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Kegiatan prasiklus dilakukan untuk melihat gambaran awal sebelum dilakukan tindakan serta untuk mengetahui kondisi nyata pada siswa sebelum dilakukan penerapan siklus pada proses pembelajaran. Pada prasiklus menunjukkan nilai rata-rata muatan pelajaran matematika yang rendah yaitu hanya 33,3 % dengan rata-rata nilai 62,2 dari keseluruhan 15 siswa. Sehingga hanya 5 siswa yang tuntas dalam KKM, sedangkan 10 siswa yang belum tuntas dengan nilai KKM.

Penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pelaksanaan penelitian ini untuk

meningkatkan prestasi belajar matematika. Pelaksanaan penelitian dilakukan ke dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Pada siklus I sudah mengalami peningkatan prestasi belajar yaitu sebanyak 9 siswa telah mencapai ketuntasan. Sedangkan 6 siswa lainnya belum atau tidak mencapai ketuntasan. Nilai terendah siswa adalah 50, nilai tertinggi siswa adalah 86, dan nilai rata-rata siswa 62,73. Namun penelitian ini akan dilanjutkan sampai siklus ke dua karena kriteria keberhasilan belum tercapai yaitu 70 %. Pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan maka tindakan dilanjutkan pada siklus ke II. Pada siklus II terjadi peningkatan dari 15 siswa yang ada, sebanyak 11 siswa (73,33%) telah berhasil mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan 4 siswa lainnya (26,67%) belum mencapai ketuntasan belajar. Nilai terendah adalah 55, nilai tertinggi adalah 88, dan nilai rata-rata meningkat menjadi 75,60. Lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini:



**Gambar 1. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa**

Berdasarkan data hasil belajar siswa yang diperoleh pada pra siklus, siklus I dan siklus II, dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas 3 SDN Kemejing Kecamatan Loano setelah diterapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran matematika. Hasil yang didapatkan pada siklus I ini yaitu pada keterlaksanaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) siswa dengan nilai rata-rata kemampuan prestasi belajar siswa adalah 66,67. Kemudian hasil yang didapatkan pada siklus II ini yaitu nilai rata-rata partisipasi siswa adalah 75,60. Berdasarkan paparan hasil penelitian selama siklus I dan siklus II, pembelajaran dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas III SDN Kemejing tahun pelajaran 2021/2022.

Meningkatnya prestasi belajar siswa melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan penerapan tahapan-tahapannya memberikan hasil sesuai yang diharapkan. Penerapan pendekatan CTL bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik melalui peningkatan pemahaman makna materi pelajaran yang dipelajari dengan mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan konteks kehidupan sehari-hari (Oemar Hamalik, 2013: 45). Hal tersebut tidak lepas dari komponen-komponen yang terdapat pada pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL. Pada pembelajaran dengan pendekatan kontekstual melibatkan tujuh komponen utama yaitu: (1) *constructivism* (konstruktivisme, membangun, membentuk), (2) *questioning* (bertanya), (3) *inquiry* (menyelidiki, menemukan), (4) *learning community* (masyarakat belajar), (5) *modelling* (permodelan), (6) *reflection* (refleksi), (7) *authentic assesment* (penilaian yang sebenarnya) (Masnur Muslich, 2008: 43). Melalui tujuh komponen tersebut permasalahan prestasi belajar yang rendah berhasil diatasi.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat memberikan suasana baru dimana strukturnya dapat membuat siswa lebih berpartisipasi aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, anak lebih bersemangat dalam belajar individu maupun berkelompok, kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak monoton, meningkatkan hasil prestasi belajar siswa yaitu terlihat dari adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas. Pada prasiklus hanya 7 siswa yang tuntas

dengan persentase 46,67 %, dan 8 siswa lainnya tidak tuntas. Sedangkan pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas mengalami peningkatan menjadi 9 siswa dengan persentase 66,67 % dan siswa yang tidak tuntas berkurang menjadi 6 siswa. Tidak jauh berbeda dari siklus I, siklus II juga mengalami peningkatan jumlah siswa yang tuntas yaitu menjadi 11 siswa dengan persentase 73,3 %. Sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas pada siklus II hanya 4 siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. (2013). *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Ali Hamzah dan Muhlisrarini. (2014). *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Chityadewi, K. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Operasi Hitung Penjumlahan Pecahan Dengan Pendekatan Ctl (Contextual Teaching and Learning). *Journal of Education Technology*, 3(3), 196. <https://doi.org/10.23887/jet.v3i3.21746>.
- Desi Putrianasari, D., & Wasitohadi, W. (2015). Pengaruh Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa Kelas 5 SD Negeri Cukil 01 Kecamatan Tengaran - Kabupaten Semarang. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(1), 57-77. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i1.p57-77>.
- Kokom Komalasari. (2013). *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT. Refika Adiatama.
- Masnur Muslich. (2008). *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nabisi Laponi dkk. (2008). *Belajar dan Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Nana Sudjana (2006). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Rijal, F. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning Pada Konsep Tumbuhan Hijau Di Kelas V Min Tungkob Aceh Besar. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 1–20. <http://dx.doi.org/10.22373/pjp.v4i2.181>.
- Saekhan M. Muchith. (2008). *Pembelajaran Kontekstual*. Semarang: RaSAIL Media Group.
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 35–43. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.750>
- Sugihartono, dkk., (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sutratinah Tirtonegoro. (2001). *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan, dan Implementasi Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Umar, M. (2015). Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(1), 20. <https://doi.org/10.22373/je.v1i1.315>.
- Yuwandra, R., & Arnawa, I. M. (2020). Development of learning tools based on contextual teaching and learning in fifth grade of primary schools. *Journal of Physics: Conference Series*, 1554(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1554/1/012077>.